

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dinas Peternakan sebagai kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Seperti halnya yang telah terjadi pada era sekarang ini, peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Sehingga kegiatan pengendalian sering dipandang sebelah mata oleh pemerintah, padahal kegiatan pengendalian tersebut merupakan kegiatan yang lebih sensitif dalam penanganannya sehingga terciptanya kesejahteraan dalam masyarakat.

Peternakan dimulai sejak terjadinya domestikasi hewan (budi daya hewan agar dapat dipelihara dan dimanfaatkan manusia) dalam proses yang dimulai sekitar tahun 13.000 SM. Berbagai jenis hewan mulai didomestikasi pada saat dan tempat yang berbeda-beda dalam sejarah. Selain hewan ternak yang telah disebutkan di atas, hewan-hewan seperti kuda, kerbau, unta, llama, alpaka, dan kelinci juga dternakkan di beberapa belahan dunia. Peternakan juga meliputi budidaya perairan untuk memelihara hewan air seperti ikan, udang, dan kerang. Peternakan serangga juga dilakukan di beberapa tempat, seperti peternakan lebah, ulat sutra, bahkan jangkrik yang dijadikan makanan di Thailand. Kebanyakan hewan ternak adalah herbivor atau pemakan tumbuhan, tetapi ada juga yang omnivor seperti babi atau ayam. Hewan pemamah biak (ruminansia) seperti sapi dan kambing dapat mencerna selulosa, sehingga dapat diberi makan rumput di alam bebas. Selain itu, hewan-hewan itu dapat diberi makan berenergi dan protein tinggi, seperti tumbuhan

serealialia dan pakan buatan. Hewan non-ruminansia tidak dapat memakan rumput sehingga harus makan dari sumber lain.

Dalam zaman modern, dampak peternakan terhadap lingkungan mulai disoroti, karena kegiatan peternakan membutuhkan banyak air dan lahan, baik untuk hewan ternak maupun untuk tanaman yang ditumbuhkan sebagai makanannya. Selain itu, hewan ternak mengeluarkan emisi gas rumah kaca seperti metana (CH₄), dinitrogen monoksida (N₂O), dan karbon dioksida (CO₂). Muncul juga kekhawatiran akan kesejahteraan hewan terutama seiring meningkatnya peternakan pabrik.

Dalam kenyataan di masyarakat umum, banyak yang memelihara ternak tetapi bukan merupakan usaha peternakan. Yang diharapkan dari pemeliharaan ternak yang mereka lakukan adalah sekedar hobi, atau mengharapkan telur itik tetapi sesungguhnya biaya pemeliharaannya lebih tinggi karena produksi telurnya di bawah standar. Akan tetapi mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut karena sesungguhnya mereka tidak mencari keuntungan materi dalam memelihara hewan ternak. Pemeliharaan ternak tersebut tidak tergolong dalam kegiatan peternakan.

Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau dipelihara untuk membantu pekerjaan manusia.²

Profesi sebagai peternak sapi juga pernah dilakukan Nabi Musa AS selama delapan tahun, sebagai mahar atas pernikahannya dengan anak perempuan Nabi Syuaib AS. Menjadi peternak sapi selama 8 tahun tentu bukanlah waktu yang singkat, namun itu yang dijalani Nabi Musa. Ikhlas menjadi seorang peternak. Bahkan, profesi pengembala ternak telah tercatat dalam sejarah sejak Nabi Adam AS ketika Allah SWT

²Tri Eko Susilorini, dkk, *Budidaya 22 Ternak Potensial*, Penebar Swadaya, 2014, hlm.32

memerintahkan kepada dua anak lelaki Nabi Adam, Habil dan Qabil untuk berkorban, dalam menentukan siapa yang lebih berhak kawin dengan Iklima (anak gadis Nabi Adam yang cantik) dan Labuda (anak gadis Nabi Adam yang kurang cantik).

Sejarah mencatat, Habil mempersembahkan seekor domba yang sehat dan gemuk, sedangkan Qabil hanya mempersembahkan hasil pertanian yang tidak baik. Korban Habil diterima Oleh Allah SWT. Berkorban dengan seekor domba. Ada pula sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasai: “Sesungguhnya Tuhanmu kagum pada seorang pengembala kambing”. Menjadi pengembala kambing mungkin profesi yang biasa di mata kita, bukan pekerjaan yang istimewa. Tapi dimata Allah, si pengembala kambing itu adalah istimewa. “Alkisah, seorang pengembala, di padang lapang, sunyi, tak berpenduduk, tak berpenghuni. Sendirian, ia hanya bersama kambing-kambingnya. Sepintas tidak ada yang istimewa dari si pengembala itu. Tapi pengembala itu telah membuat kagum Tuhannya. Dengan apa? Bila waktu shalat tiba, di padang lapang itu, ia berdiri mengumandangkan adzan sendiri, lalu shalat sendirian. Setelah melakukan shalat, Allah swt. berfirman: “Lihatlah hambaKu ini, ia adzan, lalu mendirikan shalat. Ia takut kepada-Ku. Aku telah mengampuninya dan Aku masukkan ia ke dalam surga”.³

Hewan dianggap sebagai hadiah untuk manusia, dipuji karena keindahan dan manfaat yang mereka berikan. Islam dalam hal ini telah menetapkan kebaikan dan rahmat kepada hewan sebagai salah satu bentuk permata berharga sejak penciptaannya. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau

³Al Hafizh Al Asqalani, *Bulughul Maram Terjemahan* H. Muh. Rifai dan A. Qusyairi Misbah, Semarang: Wicaksana, hlm.423

dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci, itik, burung puyuh, babi dan kambing dan lain-lain.

Dinas Peternakan bagian pelayanan kesehatan hewan merupakan salah satu institusi Pemerintah Daerah yang memberikan pelayanan umum kepada peternak yang memiliki orientasi tidak hanya semata-mata mengambil keuntungan atau profit tapi untuk unsur sosial yang dituntut dapat meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan agar memuaskan para peternak. Kualitas pelayanan kesehatan hewan adalah pelayanan yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan terhadap hewan yang sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan, yang juga dapat menimbulkan rasa puas bagi peternak.

Dinas Peternakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak pada sektor peternakan. Dinas Peternakan di Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa bagian-bagian yang memiliki tugas dan fungsi yang tersendiri dalam pembangunan sektor peternakan. Salah satu bagian yang sangat berperan penting dalam pembangunan peternakan di Kabupaten Tulungagung yaitu bagian pelayanan kesehatan hewan. Salah satu tugas dari pelayanan kesehatan hewan yaitu melakukan kegiatan pelayanan kesehatan hewan meliputi kegiatan pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemeriksaan secara periodik pada ternak.

Kegiatan pelayanan kesehatan hewan yang meliputi pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemeriksaan secara periodik pada ternak sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas ternak, menjaga penyebaran penyakit hewan terutama penyakit zoonosis, melindungi masyarakat dari bahaya makanan asal hewan yang berbahaya.

Peningkatan pelayanan kesehatan hewan sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas ternak, menjaga

penyebaran penyakit hewan, penyebaran penyakit *zoonosis*, melindungi masyarakat dari bahaya makanan asal hewan yang berbahaya, memenuhi kepuasan peternak terhadap pelayanan kesehatan hewan, meningkatkan produktifitas ternak, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, penyebaran penyakit zoonosi.

Penduduk Indonesia sebagian besar beragama Islam sehingga ajaran Islam mewarnai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk hubungannya dengan makanan dan minuman yang merupakan unsur terpenting bagi kehidupan manusia untuk pemenuhan kebutuhan energi dan pertumbuhan tubuh serta untuk memelihara kesehatan jiwa raganya. Mengingat arti penting pangan tersebut, pangan harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi dan beragam.

Pangan merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Namun demikian, setiap pangan yang dikonsumsi oleh manusia haruslah dalam kondisi aman dan tidak membahayakan kesehatan. Dari aspek agama khususnya agama Islam, pangan yang aman adalah pangan yang halal zatnya, halal cara memprosesnya, halal cara pemeliharaannya, sehingga ini menjadi tanggung jawab pemerintah yang harus menjaga kesehatan hewan ternak.

Termaktub pada UU No. 4 th 2014 pasal 68 ayat 1, bahawasannya “Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya menyelenggarakan kesehatan hewan diseluruh wilayah NKRI”.⁴

Allah mengingatkan umat manusia lewat QS Al-Anaam bahwa hewan adalah komunitas yang sama seperti manusia. Manusia perlu menghormati keberadaan hewan layaknya kelompok manusia itu sendiri.

⁴Undang-Undang RI Peternakan dan kesehatan hewan .

Dalam tulisannya Dr. Rusfidra, S. Pt menerangkan tentang hubungan Agama Islam dengan peternakan dia menyebutkan bahwa ilmu peternakan merupakan ilmu terapan yang disebut secara eksplisit di dalam Al Quran. Bahkan beberapa nama hewan ternak dijadikan sebagai nama surat di dalam Al Quran, misalnya sapi betina (Al Baqarah), hewan ternak (Al An'am), dan ternak lebah (An Nahl). Bahkan ternak telah lama akrab dalam kehidupan kaum Muslimin, baik dalam pelaksanaan ibadah (zakat, kurban) maupun manfaatnya yang multi guna dalam kehidupan.

Melihat banyaknya ayat yang menggunakan nama-nama hewan ternak ini patut menjadi bahan renungan. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput menjadi daging dan susu. Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia. Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah semestinya sub-sektor peternakan harus mendapat perhatian serius dari para pemimpin di negeri ini.

Salah satu ayat yang termaktub dalam Al-Qur'an yaitu surat An-Nahl yang berbunyi :

وَأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-

bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan," (QS An-Nahl 5).⁵

Demikian isi surat diatas menerangkan bahwa manfaat memelihara hewan ternak Berdasarkan ukurannya, macam-macam hewan ternak dapat dibagi menjadi beberapa golongan yaitu:⁶

a. Peternakan hewan besar

Peternakan hewan besar seperti sapi, kuda, kerbau, unta dan sebagainya. Jenis peternakan ini sering kali dimanfaatkan dagingnya, kotorannya, kulitnya dan apa saja yang bisa digunakan untuk kebutuhan manusia.

b. Peternakan hewan kecil

Hampir sama dengan peternakan hewan besar, bila jenis ini contohnya seperti babi, kambing, kelinci. Untuk alasannya sendiri bisa diambil dagingnya, susunya dan kotorannya sebagai lahan pupuk pertanian.

c. Peternakan unggas

Peternakan unggas umumnya hewan yang memiliki bulu seperti, ayam, bebek, angsa dan sebagainya. Yang diambil dari peternakan unggas biasanya adalah telur, daging, dan bulunya.

Di antara hasil ternak yang saat ini memiliki *prospek ekspor* antara lain kulit olahan.⁷ Populasi peternakan domba di Indonesia, Jawa Barat merupakan salah satu daerah potensial pengembangan domba. Domba merupakan salah satu *komoditi* unggulan yang dikembangkan di Jawa Barat. Domba menurut

⁵Herlan Ahmad Sulaiman, Qordova Al-qur'an Dan Terjemahan , Syaamil Qur'an, juz 1 , (Bandung : 2012) , hlm.37

⁶Sri Rachma Aprilita Bugiwati, Pengantar Ilmu Peternakan, Domba, Kambing, Babi, Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2015, hlm. 75

⁷Wildan Yahya, *Konsepsi Ilmu Budaya Dasar Dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tematik)*, Bandung : Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Universitas Islam Bandung, 2001, hlm.4

agama Islam merupakan hewan yang halal untuk dikonsumsi. Dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 21 yang artinya:

“Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu dan sebagian daripadanya kamu makan”.

Para ulama memberikan pendapat tentang keutamaan memakan daging hewan ternak, di antaranya:

- a. Muhammad bin Wasi' mengatakan “Daging dapat menambahkan kekuatan penglihatan”.
- b. Imam Az Zuhri mengatakan “Memakan daging akan menambah tujuh puluh kekuatan (tenaga)”.
- c. Ali bin Abi Thalib mengatakan “Makanlah daging, sesungguhnya daging dapat membuat warna menjadi jernih, membuat perut menjadi lapar dan dapat memperbaiki akhlak.”⁸

Serta di dalam PERDA Tulungagung No. 1 th 2017 tentang kesehatan dan peternakan hewan , berbunyi “ pengamatan dan pengidentifikasikan penyakit hewan sebagaimana yang termaktub dalam pasal 19 ayat 1 melalui kegiatan serveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian, pemeriksaan dini, dan pelaporan”.⁹

Saat ini masyarakat yang pelosok bisa dibilang juga masyarakat awam memang minim pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan beternak juga kebutuhan masyarakat belum terpenuhi yang semestinya maka dari itu penulis ingin memperluas pegetahuan pada masyarakat awam, sehingga penulis membuat proposal dengan judul **“PENGENDALIAN**

⁸Imam Malik, *Hadits Kitab Al-Muwaththa*, Pustaka Azzam, jilid ke-1, hlm. 395

⁹PERDA Tulungagung tentang peternakan dan kesehatan hewan .

KESEHATAN HEWAN TERNAK DI KECAMATAN PUCANGLABAN PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN FIQIH SIYASAH DUSTURIYAH” (Studi Kasus Di Desa Panggung Uni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengendalian kesehatan hewan ternak di desa panggung uni Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana pengendalian kesehatan hewan dalam kajian hukum positif ?
3. Bagaimana pengendalian kesehatan hewan dalam kajian fiqih *siyasah dusturiyah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian kesehatan hewan ternak di desa panggung uni, Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian kesehatan hewan menggunakan hukum positif.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian kesehatan hewan menurut fiqih *siyasah dusturiyah*

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh konsumen muslim untuk lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya menyelenggarakan kesehatan hewan dalam sehari-hari.
2. Manfaat praktis sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak Dinas Peternakan desa panggung uni khususnya bagian pelayanan kesehatan hewan dalam memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik dan memperhatikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam

memenuhi kebutuhan peternak sehingga dapat meningkatkan kepuasan peternak.

E. Penegasan Istilah

Dalam memahami penyusunan penelitian ini, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan terkait beberapa istilah yang mana masih terbilang asing dan kurang pemahaman bagi pembaca agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang mana akan menghambat penulis dalam penyampaian penelitiannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Secara konseptual

Dalam memudahkan memahami judul penelitian **“PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN TERNAK DI KECAMATAN PUCANGLABAN PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN FIQIH SIYASAH DUSTURIYAH”** (Studi Kasus Di Desa Panggung Uni, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung)” diantara lain sebagai berikut :

a) Dinas peternakan

Dinas peternakan yaitu kepala penyelenggara kesehatan hewan yang mana dinas ini adalah salah satu intuisi pemerintah dalam mengayomi masyarakat.

b) Pelayanan

Pelayanan dapat diartikan suatu kegiatan layanan guna untuk mempermudah kebutuhan masyarakat.

c) Ternakan

Peternakan yaitu suatu perkumpulan hewan yang mana berjenis satu hewan namun berjumlah banyak.

d) Pengendalian

Pengendalian dapat diartikan proses aturan yang telah ditetapkan suatu organisasi atau perusahaan

yang mana agar melaksanakan suatu ketentuan-ketentuan yang telah direncanakan.

2) Secara operasional

Sudah dijelaskan pada penjelasan secara konseptual bahwa penelitian ini “**PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN TERNAK DI KECAMATAN PUCANGLABAN PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN FIQIH SIYASAH DUSTURIYAH**” (Studi Kasus Di Desa Panggung Uni, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung)”. Dalam penelitian ini berkaitan dengan PERDA pasal 19 no 1 tahun 2017 tentang pelaksanaan kesehatan hewan seluruh daerah kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan fakta dalam masyarakat apakah penelitian ini memiliki pengaruh dalam kegiatan pengendalian hewan didesa panggung uni tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih jelas gambaran mengenai pemaparan hasil penelitian. Maka harus dijabarkan melalui sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai Latar belakang yang telah dijelaskan diatas agar pembaca lebih paham apa pembahasan serta isi dari penelitian ini. Selanjutnya Rumusan masalah yang berisi kisi-kisi yang akan diulas oleh penulis serta Tujuan penulisan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan dijabarkan. Manfaat penelitian merupakan apa yang dapat diambil atau dipelajari dari adanya penelitian ini

BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan membahas terkait kajian teori yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan

yang terjadi di Desa Panggung uni, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau teknik “PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN TERNAK DI KECAMATAN PUCANGLABAN PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN FIQIH *SIYASAH DUSTURIYAH*” (Studi Kasus Di Desa Panggung Uni, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung)” .

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang keseluruhan data telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan. Antara lain mengenai pengendalian penyakit hewan di desa panggung uni , kecamatan pucanglaban, kabupaten tulungagung, menurut PERDA No 1 tahun 2017 tentang kesehatan hewan.

BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas tentang analisis data, yang mana pembahasannya data yang akan dibahas yaitu data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk analisis-Deskriptif, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertera pada rumusan masalah

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan menyajikan ketentuan-ketentuan penutup tentang kesimpulan penelitian yang berjudul “PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN TERNAK DI KECAMATAN PUCANGLABAN PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN FIQIH *SIYASAH DUSTURIYAH*” (Studi Kasus Di Desa Panggung Uni, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung)”